

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting telah lama menjadi isu prioritas di tingkat nasional sejak Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Indonesia sebagai negara dengan gizi buruk. Perkiraan ini didasarkan pada kenyataan bahwa penurunan gizi anak di Indonesia melebihi batas toleransi yang ditetapkan WHO, yaitu tidak lebih dari seperlima dari total jumlah anak di bawah usia lima tahun. Sedangkan di Indonesia sendiri, jumlah bayi yang terindikasi *stunting* berada pada angka 30,7 persen.

Kesadaran kesehatan ibu hamil sendiri menjadi dasar di dalam terjadinya *stunting* pada anak, kesadaran akan kesehatan pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan angka kematian ibu hamil yang terjadi di setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Komunikasi Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tercatat bahwa angka kematian ibu hamil pada tahun 2019, mencapai angka 4.197, 2021 mencapai angka 745 kasus, dan terakhir pada pada 2022 mencapai angka 1.188 kasus. Dari setiap kasus tersebut hampir setiap kasus di dominasi oleh obesitas, gangguan peredaran darah, gangguan metabolik, anemia, dan infeksi. Mengutip dari beberapa literasi diperoleh informasi bahwasannya kesadaran ibu hamil akan kesehatan dan terlambatnya penanganan serta pemeriksaan layanan kesehatan menjadi kunci utama di dalam terjadinya kematian pada ibu hamil.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penyebab dari angka kematian tinggi adalah minimnya kesadaran ibu hamil akan kesehatan di masa

kehamilan, tidak hanya berimbas kepada ibu hamil melainkan ketidaksadaran kesehatan pada ibu hamil juga berimbas terhadap tingginya angka *stunting*, mengutip dari RISKESDA (2022) di Kabupaten Bandung Barat sendiri prevalensi balita *stunting* mencapai 30,80% pada 2019, 29,60% pada 2021, dan 27,30% pada 2022. Target pemerintah sendiri adalah angka 14% pada 2024 untuk balita *stunting*, meninjau prevalensi angka *stunting* Kabupaten Bandung Barat dapat di peroleh informasi bahwa setiap tahunnya prevalensi angka *stunting* masih cukup jauh dari target yang ingin dicapai.

Peningkatan kesehatan di Indonesia sendiri didukung oleh pemerintah melalui Undang Undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang mengatur mengenai upaya pemerintah untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat guna menciptakan sumber daya manusia, meningkatkan ketahanan, dan daya saing bangsa sebagai bagian dari pembangunan nasional. Undang undang tersebut menjadi dasar di dalam regulasi pencegahan dan penanganan *stunting* yang sama sama bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas juga memiliki daya saing melalui peningkatan pemenuhan gizi ibu hamil dan anak serta peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kebijakan percepatan dan penanganan *stunting* sendiri di Indonesia didukung oleh Pemerintah secara langsung melalui tugas yang diberikan kepada 23 kementerian melalui Peraturan Presiden dan Surat Edaran, percepatan penurunan prevalensi angka *stunting* ditargetkan berada pada angka 14% pada tahun 2024 yang berarti dibutuhkan tindakan yang cepat untuk menurunkan prevalensi angka *stunting*. Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh Presiden Joko Widodo

didalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Program pembangunan Keluarga sekaligus dengan keluarnya hasil Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang relevan dengan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka *Stunting* Indonesia Tahun 2021-2024.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* menjadi dasar dari kebijakan pencegahan dan penanganan *stunting* di Indonesia peraturan ini juga dikeluarkan dengan latar belakang bahwa Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi belum dapat mengakomodasi upaya pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* secara efektif sehingga perlu digantikan. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* berisi tentang 2 hal utama yaitu rencana aksi nasional percepatan penurunan *stunting* dan 5 Pilar percepatan pencegahan *stunting*.

Strategi Percepatan Penurunan *Stunting* dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan prioritas rencana aksi nasional Percepatan Penurunan *Stunting*. Kegiatan prioritas rencana aksi meliputi, Penyediaan data keluarga berisiko *stunting*; Pendampingan keluarga berisiko *stunting*; Pendampingan semua calon pengantin/calon pasangan usia subur; Surveilans keluarga berisiko *Stunting*; Audit kasus *stunting*; Perencanaan dan penganggaran; Pengawasan dan pembinaan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan percepatan penurunan *stunting*; Pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

Lima pilar pencegahan *stunting* sendiri terdiri dari kesatu yaitu peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan yang berkaitan dengan membangun kualitas

pemerintahan untuk melakukan percepatan penurunan *stunting*, kedua yaitu peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan mendorong dan memperbanyak kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil dan anak, ketiga yaitu integrasi lintas sektor yang berkaitan dengan mekanisme dan tata kerja percepatan penurunan *stunting* dari pusat hingga ke daerah, keempat yaitu peningkatan ketahanan pangan dan gizi yang berkaitan dengan mencapainya kesejahteraan bagi keluarga dan masyarakat serta meningkatkan kualitas fortifikasi pangan, kelima yaitu pemantauan dan evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan sistem dan informasi terpadu.

Isu *stunting* di Desa Cikole merupakan salah satu masalah yang memerlukan urgensi untuk penyelesaiannya, berdasarkan data yang diperoleh dari organisasi masyarakat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dari 1.511 anak yang ada di Desa Cikole 453 anak diantaranya terindikasi *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Hal ini menggambarkan bahwa angka *stunting*, *wasting*, dan *underweight* yang ada di Desa Cikole masih cukup tinggi yaitu 30% dari total jumlah anak-anak yang ada di Desa Cikole.

Selama melibatkan diri di dalam kegiatan Desa Cikole sebagai upaya memperoleh isu dan faktual lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa dari setiap kegiatan posyandu yang dilaksanakan masih terlihat bahwa sebagian ibu hamil sering mengonsumsi makanan instan seperti mie, seblak dan makanan ringan kemasan. Hal ini merupakan tindakan yang disayangkan apalagi di dalam masa

kehamilan dimana asupan gizi yang dimakan oleh ibu hamil akan diserap oleh anak dan mempengaruhi tumbuh kembangnya.

Melalui latar tersebut juga diperoleh informasi bahwa ibu hamil di Desa Cikole masih kurang tanggap di dalam melaksanakan program pencegahan *stunting* mengingat kurangnya antusiasme ibu hamil di dalam memilah dan memilih asupan apa yang baik bagi tumbuh kembang anak dan apa yang kurang baik sehingga pencegahan *stunting* dianggap perlu dilaksanakan secara lebih intensif lagi.

Selain itu, ibu hamil yang ada di Desa Cikole juga masih kurang tanggap dalam mengikuti kelas ibu hamil yang mana layanan kelas tersebut tidak dipungut biaya atau gratis dan bisa menjadi dasar bagi ibu hamil di dalam meningkatkan kesiapan fisik dan mental dalam menjalani kehamilan.

Perlu dipahami bahwa faktor pencegahan bisa menjadi titik awal di dalam melakukan percepatan penurunan angka *stunting* karena dengan tindakan dan pendekatan preventif yang tepat maka semakin sedikit masyarakat yang membutuhkan layanan bagi anak-anak yang terindikasi *stunting*.

Konteks pekerjaan sosial sendiri, penelitian yang dilakukan memiliki hubungan langsung dengan pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas karena dengan membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang tentu dapat berdampak kepada peningkatan kemampuan dan menciptakan masyarakat yang sejahtera serta dapat memenuhi peran sosialnya, dengan pelaksanaan pencegahan *stunting* ini berdampak langsung kepada pengaruh kepada kualitas sumberdaya manusia yang akan datang dan pengaruh kepada keberfungsian sosial seseorang.

Berdasarkan paparan pada latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai pencegahan *stunting* yang dilaksanakan di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran detail dukungan yang diberikan kepada ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*, layanan yang tersedia dan informasi yang diakses ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*, perawatan sehari-hari ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*, stimulasi yang diberikan ibu hamil kepada janin dalam upaya pencegahan *stunting* khususnya di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

1.2. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya dalam upaya memperjelas ruang lingkup permasalahan, peneliti memfokuskan pada sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan yang diberikan kepada ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?
2. Bagaimana ibu hamil mengakses layanan yang tersedia dan mengakses informasi yang tepat didalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?
3. Bagaimana perawatan sehari-hari ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

4. Bagaimana ibu hamil memberikan stimulasi kepada janin dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang :

1. Dukungan yang diberikan kepada ibu hamil di dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Layanan yang tersedia dan akses informasi yang tepat bagi ibu hamil didalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
3. Perawatan sehari hari ibu hamil di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
4. Stimulasi yang diberikan ibu hamil kepada janin di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin peneliti capai di dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini ditinjau secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan ilmu Pekerjaan Sosial juga memberikan sumbangsih dalam mengembangkan materi mata kuliah Kajian Praktik Pekerjaan Sosial dengan Anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintahan Desa Cikole, organisasi masyarakat Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat (PKK), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana yang selanjutnya disingkat DP3AKB dalam upaya pemecahan masalah penekanan prevalensi angka *stunting* di Desa Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat serta diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi penyusunan kebijakan pencegahan *stunting* sehingga praktik pencegahan *stunting* dapat dilakukan secara general di setiap wilayah.

1.5. Sistematika Penulisan

Peneliti melakukan pemaparan ke dalam tiga pokok uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka terdiri dari penelitian terdahulu dan teori yang relevan

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan Langkah Langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum, Hasil penelitian, dan Pembahasan

BAB V : USULAN PROGRAM

Usulan program terdiri dari Dasar Pemikiran, Nama program, Tujuan Program, Sasaran Program, Pelaksana Program, Metode dan Teknik, Langkah langkah pelaksanaan program, Rancangan Anggaran Biaya, dan Indikator Keberhasilan

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran terdiri dari Kesimpulan dan saran